

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KECIL
MENENGAH BATIK BLIMBING
(Studi di Home Industry Batik Blimbing Kecamatan Blimbing
Kota Malang)**

Abdul Rahman
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
STISOSPOL WASKITA DHARMA MALANG
Email: abdrahman.waskita@gmail.com

ABSTRAK

Batik Blimbing Malang merupakan home industry di Kecamatan Blimbing yang memiliki program untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anggotanya dalam bidang membatik. Kelompok tersebut memiliki tekad untuk mendidik dan melatih para anggota untuk berkreatifitas, berkarya dan mandiri sehingga diharapkan para perempuan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Batik Blimbing Malang dan Ibu-ibu yang Melakukan Pemberdayaan. Hasil program pemberdayaan perempuan ini antara lain berubahnya aktivitas para anggota yang awalnya hanya di rumah, setelah adanya program ini aktivitas para anggota berubah, yakni mempunyai aktivitas keterampilan membatik dan mendidik untuk menjadi mandiri. Dampak dari hasil pemberdayaan ini menjadikan para anggota tersebut meningkat dalam hal sosial serta pendapatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Batik Blimbing

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat tampil karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah sehingga berakibat mereka tidak mampu dan tidak tahu. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya produktivitas mereka menjadi rendah. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan berdaya masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat. Perubahan dan perilaku masyarakat dalam pengorganisasian masyarakat dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan mengorganisir diri masyarakat.

Pemberdayaan merupakan langkah awal dimana kegiatan masyarakat yang perpatokan kepada peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut akan berlangsung. Dalam kegiatan pemberdayaan ini dilakukan untuk: (1) menimbulkan kesadaran masyarakat tentang usaha utama mereka dalam membebaskan dari ketidak tahuan dan dari upah kerja yang rendah, (2) membantu masyarakat untuk bisa hidup berorganisasi secara bersama agar dapat mengenal berbagai peluang peningkatan akses terhadap pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat khususnya pada gender perempuan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk ketercapaian kesetaraan dan keadilan gender di dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Karena pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak dijumpai ketidakadilan gender di dalam masyarakat yang menyebabkan perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan perempuan sebagai pengentasan masalah ketidakadilan gender.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk pengentasan masalah ketidak tepatan gender. Peningkatan pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan peranan dan strata perempuan di berbagai bidang kehidupan tidak hanya mengurus keluarga dan anak saja, namun dengan mengembangkan potensi bajat minat dan keahlian yang ada pada diri mereka, perempuan bisa lebih mandiri, lebih terampil dan lebih produktif. Usaha pemberdayaan tidak hanya terjadi perempuan yang belum memiliki kemampuan sama sekali, namun juga terjadi pada perempuan yang memilki daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan hingga tercapai kemandirian.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang di implementasikan selama ini masih hanya dalam membuka wawasan masyarakat, padahal ketidak mampuan masyarakat meliputi segala aspek selain bidang pendidikan juga bidang struktural, sosial dan kondisi lingkungan. Kebijakan yang kurang kondusif untuk menumbuhkan kreativitas dan produktivitas pelaku ekonomi mikro dan usaha kecil menengah dalam mengembangkan keahlian berbasis potensi lokal.

Secara kemampuan, perempuan dapat melakukan banyak kehidupan seperti halnya pada gender laki-laki, karena pada dasarnya pria dan wanita mempunyai hak yang sama untuk mampu meningkatkan produktivitas hidup. Namun kenyataan yang ada saat ini, perempuan lebih banyak menggantungkan hidup mereka pada laki-laki sehingga muncul potensi yang ada pada perempuan tidak tampak. Pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk mengantarkan perempuan pada kemandirian dan meningkatkan status, posisi serta kondisi perempuan agar dapat mencapai kesetaraan dengan laki-laki.

Potensi yang ada di kota Malang beraneka ragam, mulai dari perdagangan, perindustrian, kebudayaan, pariwisata, perekonomian dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi-potensi tersebut menjadikan sebuah aset yang sangat berharga bagi kota Malang untuk memajukan daerahnya menjadi lebih berkembang dan lebih maju. Salah satu daerah di kota Malang yang sedang mengembangkan potensinya adalah kecamatan Blimbing Kota Malang. Kecamatan ini memiliki potensi yang bagus dalam memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Banyak macam usaha yang sedang berkembang salah satu

diantaranya adalah kerajinan batik.

Batik, kain yang menjadi identitas budaya Indonesia, batik merupakan kebanggaan bangsa Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO. Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik yang berbeda-beda, maka dari itu batik juga bisa menjadi cerminan budaya di daerah tersebut. Proses pengadaan batik yang memerlukan waktu lama, butuh ketelitian dan kesabaran membuat kain yang satu ini memiliki nilai jual yang amat tinggi, baik dari segi ekonomis maupun estetika. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kecil Menengah Batik Blimbing.

METODE

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pemberdayaan perempuan melalui usaha kecil menengah Batik Blimbing di Kecamatan Blimbing Kota Malang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur bagaimana cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik UKM Batik Blimbing Malang awalnya mengikuti pelatihan ibu-ibu di Kelurahan Blimbing. Namun, semakin lama semakin hari ternyata kegiatan tersebut tidak berlangsung dengan baik. Saat dilihat bahwa di Kota Malang masih belum banyak bahkan bisa dikatakan belum ada pengrajin batik dan disitulah Ibu Wiwik selaku pemilik UKM Batik Blimbing melihat sebuah peluang untuk mendirikan sebuah usaha batik. Beliauapun sudah memiliki skill dalam bidang membatik yang didapatkan langsung dari pelatihan-pelatihan yang selama ini beliau telah ikuti. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua UKM Batik Blimbing Malang yaitu Ibu Rishmawati sebagai berikut :

“Awalnya memang ada program pembuatan batik yang dikhususkan untuk ibu-ibu, nah untuk mengangkat potensi di kelurahan Blimbing diadakan pelatihan batik salah satu pesertanya adalah Ibu Wiwik pemilik usaha ini. Nah, seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik di PKK itu. Nah disitu kita melihat bahwa di Malang ini belum ada banyak pembatik (pengrajin batik) maksudnya. Pengrajin batik Malangan itu belum banyak, nah dsitu akhirnya kita mengambil kesempatan itu untuk

menjadi UKM secara mandiri, nah bekalnya itu kita dapat dari pelatihan-pelatihan itu tadi” (wawancara tanggal 18 Juli 2019).

Senada dengan pendapat diatas, ibu Sumartini selaku anggota UKM Batik Blimbing Malang memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Bu Wiwik punya inisiatif untuk mendirikan sendiri, awalnya hanya berdua untuk mengerjakan, santai saja, 1 kain bisa berbulan-bulan karena masih belajar dan canting masih manual” (wawancara tanggal 9 Agustus 2019).

Batik Blimbing Malang ini adalah usaha keluarga dan dikelola oleh keluarga, meskipun Batik Blimbing adalah usaha keluarga tapi tetap mempunyai anggota namun setiap peran-peran itu tetap dipegang oleh keluarga itu sendiri. Sebelum adanya UKM Batik Blimbing Malang para anggota hanya mengurus keluarga sehingga mereka menjadi kurang berkembang dan menjadi bergantung pada suami. Atas dasar seperti itulah, maka diperlukan kepedulian dalam menggali potensi dan keterampilan bagi para anggota agar mereka dapat hidup layak, mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satunya melalui program pemberdayaan membatik.

Dulunya saat mencari anggota (pekerja) sangat sulit sekali, karena dulu UKM Batik Blimbing masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Sehingga untuk mencari anggota pastinya harus mempunyai skill dalam bidang membatik. Padahal dulu untuk mencari orang yang mempunyai skill seperti itu tidaklah mudah dan akhirnya pemilik serta ketua Batik Blimbing mencari cara agar orang yang tidak bisa membatik jadi bisa membatik.

Dan disitu ketemulah sebuah alat yang dimana sangat mudah untuk digunakan yaitu canting listrik. Mereka menguji coba dulu, untuk mengetahui se-praktis apa canting tersebut dan cara penggunaannya. Dan setelah itu akhirnya mereka mencoba merekrut kembali orang-orang yang tadinya tidak bisa membatik jadi bisa membatik.

UKM Batik Blimbing Malang merupakan salah satu program pemberdayaan khususnya kaum perempuan di Batik Blimbing yang berupaya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan di bidang membatik yang diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat untuk mandiri, giat dan tekun dalam menambah ekonomi keluarga dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti kemukakan bahwa persiapan program pemberdayaan membatik di UKM Batik Blimbing Malang dilakukan dengan melakukan :

a. Sosialisasi dan Pelatihan

Awalnya kegiatan sosialisasi dilakukan di Kelurahan Blimbing melalui

forum arisan, PKK, di kabupaten bahkan pada dinas-dinas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua UKM Batik Blimbing Malang yaitu Ibu Rishmawati sebagai berikut :

“Persiapan ini tergantung kita bekerjasama dengan siapa dulu, misal pada Kelurahan untuk pemberdayaan PKKnya atau kerjasama dengan dinas-dinas” (wawancara tanggal 18 Juli 2019).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud, tujuan dan manfaat bagi semua kalangan khususnya perempuan ketika bergabung di UKM Batik Blimbing Malang. Sekaligus diberikan pelatihan tentang teknik dasar membatik oleh ketua kelompok batik tersebut. Fungsi dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pada warga tersebut.

b. Penyeleksian Warga yang Berminat

Setelah adanya pelatihan tersebut, baik di Kelurahan maupun Kabupaten dan sebagainya yang ingin bergabung pada UKM Batik Blimbing ini tidak bisa langsung bergabung begitu saja. Tetapi diseleksi dulu dengan melihat produktivitasnya, ketekunan, keuletan, harus loyalitas, disiplin serta jujur. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua UKM Batik Blimbing Malang yaitu Ibu Rishmawati sebagai berikut :

“Kalau bekerjasama dengan Kabupaten masih ada seleksi, nggak hanya moro-moro langsung ngasih kerjasama (ayo wes kerjasama saya, nggak) kita seleksi dulu. Bagaimana produktivitasnya itu sendiri? Selama dia selesai mengikuti pelatihan ini apakah dia masih membatik? Sudah bikin berapa kain? Terus hasilnya bagaimana? Bagus atau tidak atau hanya ala kadarnya? Nah itu ada seleksinya, yang benar-benar niat” (wawancara tanggal 18 Juli 2019).

Dari kedua pendapat diatas, dapat peneliti lakukan analisis bahwa persiapan program pemberdayaan membatik dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh warga yang mengikuti pelatihan tersebut dan kemudian ditindaklanjuti dengan penyeleksian kepada warga yang berniat untuk bergabung dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan membatik.

Prinsip utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan keterampilan membatik adalah adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki sebagai upaya meningkatkan kompetensi atas keterampilan dan keahlian yang dimiliki. (Suharto, 1997: 216-217). Subyek dalam penelitian ini adalah anggota (perempuan) yang tergabung dalam UKM Batik Blimbing Malang. Penentuan subyek dalam penelitian ini didasarkan pada

kekhususan atau memiliki kemampuan dalam menjawab permasalahan yang ada.

SIMPULAN

Persiapan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada semua warga yang mengikuti pelatihan tersebut melalui arisan, pertemuan PKK, Kabupaten maupun Dinas, kemudian dilakukan penyeleksian bagi warga yang berniat dan penentuan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan membatik.

Pelaksanaan keterampilan membatik pada UKM Batik Blimbing dilakukan di home industry Batik Blimbing dari Pukul 08.00 – 16.00 WIB. Sistem kerja dilakukan secara bersama-sama untuk membuat batik tulis dengan menggunakan sarana dan alat membatik yang telah disediakan. Sistem penggajian yang dibayar harian namun diberikan perminggu, beda dengan uang bonus dan transport.

Hasil program pemberdayaan perempuan melalui UKM Batik Blimbing antara lain berubahnya aktivitas para anggota yang awalnya hanya mengurus keluarga saja setelah adanya pemberdayaan tersebut aktivitas para anggota mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas membatik, dan telah menjadikan para anggota Batik Blimbing mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat membantu menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Toyyib. 2014. *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan. Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfa Beta.
- Asep Herry Hermawan, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azizah, Riesta Mar’atul. 2014. *“Peran Kelompok Batik Berkah Lestari bagi Pemberdayaan Perempuan di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basuki, Wibowo. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Elizabeth, Roosganda. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.

Lexy, J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda._____. 2004.

Lexy, J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles M.B, Huberman A.M dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pamungkas, Andriyani. 2010. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang16 di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang*". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Partomo Titik Sartika dan Abd Rachman Soedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.

Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS.

Roemidi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.

Soetrisno, Loekman. 1999. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

Subhan, Zaitunah. 2004. *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan dan Pekerja Sosial Spectrum Pemikiran*. Bandung: SP-STKS.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Media.

Tambunan. 2002. *UKM di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

_____. 2019. Web Batik Blimbing Malang www.batikmalang.com, (Online) diakses pada tanggal 15 Juni 2019, pukul 12.35.

_____. 2019. <https://www.malang-post.com/berita/kota-malang/batik-blimbing-naik-kelas>, (Online) diakses pada tanggal 16 Juni 2019, pukul 16.00

_____. 2019. <https://mediacenter.malangkota.go.id/2015>, (Online) diakses pada tanggal 16 Juni 2019, pukul 19.10